



JPEHSS (Journal of Physical Education Health And Sport Sciences)

<http://http://ejurnal.undana.ac.id/JPEHSS/index>

Doi : <https://doi.org/10.35508/jpehss>

TUNGGAL HATI SEMINARI-TUNGGAL HATI MARIA (THS-THM) DALAM PEMBINAAN DAN PEMBENTUKAN IMAN, MENTAL, DAN FISIK KAUM MUDA KATOLIK KOTA KUPANG

Yudabbirul Arif¹, Ronald Dwi A. Fufu², Yohanes E. Domingo³

^{1,2,3} Program studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

^{1,2,3} Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

^{1,2,3} Universitas Nusa Cendana

Email: yohanese fritdomingo14@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to find out how the process of fostering THS-THM in the formation of the faith, mental, and physical of young Catholics and information for the whole community especially Catholics about THS-THM itself. The study was conducted for 1 month and was located in four Catholic Churches namely St. Peter's Parish Rasul TDM, Christ King Kupang Parish, Sta Parish. Maria Assumpta and The Parish of St. Francis Assisi BTN located in the territory of the Archdiocese of Kupang, East Nusa Tenggara. The methods carried out in this study are qualitative descriptive research with data collection through observation in the field, interviews to members of the pencak silat organization THS-THM, and documentation from the pencak silat organization THS-THM. Data / information obtained from sources, namely the builder / companion / twig advisor, and the chairman / coordinator of the pencak silat organization THS-THM. In this study explained about the process of fostering THS-THM in shaping faith, mental, and physical for its members and for young Catholics who joined the THS-THM Organization. The results showed that the Pencak Silat Organization THS-THM is a forum for fostering in the formation of the faith, mental, and physical of young Catholics. Pencak Silat THS-THM is a Church organization under the auspices of the Indonesian Catholic Church whose job is to help launch pastoral ministry activities in serving the Church and society. Factors that often hamper the process of fostering THS-THM organizations in the formation of faith, mental, and physical Catholic youth are the health of candidates and members disturbed (sick), busy work and education, the challenges of the times, and the influence of technology and the environment. The coaching process carried out by the THS-THM organization has a positive impact on its members.

Keywords: THS-THM, Pencak Silat

TUNGGAL HATI SEMINARI-TUNGGAL HATI MARIA (THS-THM) DALAM PEMBINAAN DAN PEMBENTUKAN IMAN, MENTAL, DAN FISIK KAUM MUDA KATOLIK KOTA KUPANG

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses pembinaan THS-THM dalam pembentukan iman, mental, dan fisik kaum muda Katolik serta informasi bagi seluruh masyarakat terlebih khusus umat Katolik tentang THS-THM sendiri. Penelitian ini dilaksanakan selama 1 bulan dan berlokasi di empat Gereja Katolik yakni Paroki St. Petrus Rasul TDM, Paroki Kristus Raja Kupang, Paroki Sta. Maria Assumpta Dan Paroki St. Fransiskus Asisi BTN yang berada di wilayah Keuskupan Agung Kupang, Nusa Tenggara Timur. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deksriptif dengan pengumpulan data melalui observasi di lapangan, wawancara kepada anggota-anggota organisasi pencak silat THS-THM, dan dokumentasi dari organisasi pencak silat THS-THM. Data/informasi diperoleh dari narasumber yaitu pembina/pendamping/penasihat ranting, dan ketua/koordinator ranting organisasi pencak silat THS-THM. Di dalam penelitian ini di jelaskan tentang proses pembinaan THS-THM dalam membentuk iman, mental, dan fisik bagi anggotanya dan bagi kaum muda Katolik yang bergabung dalam Organisasi THS-THM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Organisasi Pencak Silat THS-THM merupakan wadah pembinaan dalam pembentukan iman, mental, dan fisik kaum muda Katolik. Organisasi Pencak Silat THS-THM merupakan organisasi Gereja yang berada di bawah naungan Gereja Katolik Indonesia yang tugasnya adalah untuk membantu melancarkan kegiatan pelayanan pastoral dalam melayani Gereja dan masyarakat. Faktor yang sering menghambat proses pembinaan organisasi THS-THM dalam pembentukan iman, mental, dan fisik kaum muda Katolik yakni kesehatan calon maupun anggota terganggu (sakit), kesibukan pekerjaan dan pendidikan, tantangan zaman, serta pengaruh teknologi dan lingkungan. Proses pembinaan yang dilakukan organisasi THS-THM memberikan dampak positif bagi anggotanya.

Kata kunci : THS-THM, Pencak Silat

© 2022 Universitas Nusa Cendana

Info Artikel

Dikirim : 08 Februari 2022

E-ISSN 2723-7923

Diterima : 20 Maret 2022

Dipublikasikan : 05 April 2022

Alamat korespondensi: yohanese fritdomingo14@gmail.com

Universitas Nusa Cendana, Jl. Adisucipto, Penfui Kota Kupang-NTT

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki beragam warisan budaya. Salah satu warisan budaya leluhur adalah pencak silat. Pencak silat sudah menjadi bagian dari gaya hidup pada zaman dahulu yang berbaur dengan kebudayaan dan diminati masyarakat karena banyak memberikan manfaat bagi pelakunya. Pencak silat sarat dengan nilai seni dan nilai kebudayaan Indonesia serta nilai-nilai kehidupan. Terdapat berbagai macam aliran dan perguruan bela diri di Indonesia. Salah satunya adalah organisasi pencak silat pendidikan Tunggal Hati Seminari-Tunggal Hati Maria (THS-THM). THS-THM merupakan organisasi pencak silat pendidikan di bawah naungan gereja Katolik Indonesia dan merupakan wadah panggilan pelayanan bagi kaum awam untuk melayani gereja. THS-THM merupakan wadah pembinaan iman, mental, dan fisik bagi umat Katolik agar selalu dekat dengan gereja dan bisa melakukan kegiatan pelayanan bagi gereja dan umat Katolik itu sendiri serta sesama. THS-THM dilandasi oleh iman gereja Katolik untuk menciptakan kader muda Katolik yang sejati. THS-THM sendiri merupakan beladiri pencak silat yang dibentuk menjadi organisasi sebagai fondasi dengan tiga pilar yaitu iman, mental, dan fisik. Organisasi memiliki arti beberapa orang yang berada pada satu wadah dan satu tujuan yang sama dan dicapai bersama melalui kerjasama antar anggota organisasi. Iman dalam gereja Katolik iman berarti bertemu dengan Allah dan hidup dalam kesatuan dengan-Nya. Ketiga hal inilah yang di bina dan di bentuk dalam organisasi THS-THM. THS-THM terdapat di semua Gereja di Indonesia, meskipun begitu tidak semua umat Katolik mengetahui tentang THS-THM, bagaimana peran THS-THM dalam pembinaan iman, mental, dan fisik serta peran dan manfaatnya bagi kaum muda Katolik dan masyarakat Katolik sendiri. Bahkan tidak sedikit juga yang menganggap bahwa THS-THM adalah sebuah perguruan silat dan sama seperti aliran pencak silat yang lainnya, sebenarnya THS-THM adalah organisasi pendidikan bela diri pencak silat dan merupakan wadah pembinaan iman, mental, dan fisik serta wadah panggilan bagi kaum awam untuk mengikuti Tuhan dan menjadi pelayan bagi sesama. Semua anggota THS-THM sama-sama belajar dan tidak ada yang disebut guru, suhu, dan tetuah seperti di perguruan silat lain. Hal

inilah yang membedakan THS-THM dengan pencak silat lainnya, THS-THM hanya memiliki satu guru yakni Yesus sendiri.

METODE

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penulisan skripsi ini adalah kualitatif deskriptif naturalis. Metode penelitian kualitatif deskriptif naturalis adalah metode penelitian yang digunakan peneliti pada kondisi obyek yang alamiah dan peneliti merupakan instrumen kunci, teknik pengumpulan data yang dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2016:9).

Dari pendapat di atas bisa disimpulkan bahwa dalam penelitian kualitatif peneliti merupakan instrumen utama penelitian namun dalam proses pemerolehan data peneliti tidak melakukan manipulasi terhadap keadaan obyek serta data yang peroleh merupakan data yang benar-benar diperoleh dari narasumber sebagai informan penelitian.

Jadi selama melakukan penelitian mengenai Tinjauan Organisasi Bela Diri Pencak Silat THS-THM Dalam Pembinaan Dan Pembentukan Iman, Mental Dan Fisik ini peneliti tidak mengatur kondisi tempat penelitian berlangsung maupun melakukan manipulasi terhadap variabel. Dalam metode ini peneliti merupakan instrumen kunci yang dimana peneliti melakukan pengumpulan data apa adanya sesuai dengan yang terjadi di lapangan dan tidak memanipulasi data yang telah diperoleh.

Subjek dalam penelitian ini adalah organisasi bela diri pencak silat THS-THM sebagai salah satu wadah pembinaan dan pembentukan iman, mental, dan fisik dalam Gereja Katolik yang berada di lingkungan Gereja Katolik paroki santa Maria Assumpta Kota Baru Kupang, paroki santu Petrus Rasul TDM, paroki santu Fransiskus Asisi BTN, paroki Kristus Raja Kota Kupang. Maksud dari pemilihan subyek ini adalah untuk memperoleh informasi sebanyak mungkin sehingga data yang diperoleh dapat diakui kebenarannya. Dari setiap ranting atau tempat penelitian akan di pilih dua orang sebagai narasumber yaitu ketua/pembimbing/pendamping dan salah satu anggota. Narasumber dipillih

berdasarkan usia, jabatan. Kriteria usia dewasa dan sangat memahami organisasi THS-THM, kriteria jabatan yang dipilih yakni ketua /pembimbing/pendamping/penasihat ranting. Jumlah narasumber 7 orang.

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), sumber data lebih banyak pada observasi berperan (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*), dan dokumentasi (Sugiyono, 2013:225).

Teknik penelitian wawancara mendalam dilakukan lebih bebas dalam proses pelaksanaannya dibandingkan dengan wawancara terstruktur (Sugiyono, 2012:73-74). Tujuan dari wawancara mendalam adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara semistruktur (*semistructur interview*), yang dimana dalam teknis pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur.

Peneliti melakukan wawancara dengan narasumber untuk memperoleh informasi yang berhubungan dengan penelitian, wawancara dilakukan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan objek penelitian untuk memperoleh keterangan-keterangan yang berhubungan dengan masalah yang menjadi obyek penelitian.

Melalui observasi peneliti dapat belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut (Sugiyono, 2011:226). Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif pasif (*passive participation*), dimana peneliti tidak ikut terlibat dalam melakukan kegiatan yang diamati, tetapi datang ke tempat dimana kegiatan penelitian berlangsung.

Peneliti melakukan observasi pada objek yang diteliti guna memperoleh data yang diperlukan, peneliti berada di tempat penelitian selama kegiatan berlangsung namun tidak terlibat dalam kegiatan tersebut.

Metode dokumentasi adalah proses pengumpulan data dan berupa catatan tertulis, serta bisa dipertanggung jawabkan menjadi alat bukti yang resmi (Arikunto, 2002:131). Dokumen pendukung hasil wawancara adalah dokumen tentang THS-THM dan sumber media elektronik.

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mendukung kelengkapan data dari hasil pengamatan dan wawancara.

Penelitian kualitatif harus mengungkap kebenaran yang objektif, karena dalam penelitian kualitatif keabsahan data sangat penting, penelitian kualitatif dapat tercapai melalui keabsahan data kredibilitas (kepercayaan). Agar memperoleh keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan triangulasi. Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan data tersebut (Moleong , 2007:330).

Analisis data merupakan suatu proses yang dilakukan dengan cara bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensitesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Setelah berhasil mengumpulkan data dari lokasi penelitian, langkah selanjutnya adalah menganalisis dan menyajikannya secara tertulis dalam laporan tersebut. Dalam penelitian ini teknik analisis data menggunakan analisis data model Miles and Huberman dalam Sugiyono (2008:246), aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehinggah datanya sudah jenuh.

Merangkum atau mencari pokok-pokok yang penting dari setiap data yang diperoleh. Jika data yang diperoleh di lapangan semakin banyak, peneliti harus memfokuskan pokok permasalahannya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan.

Data yang diperoleh digambarkan dalam bentuk yang mudah dipahami baik secara keseluruhan atau bagian-bagiannya sebagai satu kesatuan yang pokok sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas, data yang diperoleh dirangkum dan di pilah-pilah untuk difokuskan pada hal-hal penting untuk dicari polanya.

Setelah melakukan reduksi data hal selanjutnya yang dilakukan adalah mendisplaykan data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya (Sugiyono, 2008:249).

Data yang diperoleh di lapangan disajikan dalam uraian singkat, sederhana, jelas, dan mudah dipahami tetapi kebutuhannya terjamin untuk memudahkan peneliti dalam memahami obyek yang diteliti.

Kemudian langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman dalam Jannah adalah kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak menemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya.

Pada tahap ini peneliti wajib memaknai data yang terkumpul lalu ditulis dalam pernyataan singkat yang mudah dimengerti serta mengacu pada masalah yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan saat pembinaan THS-THM dalam pembentukan iman, mental, dan fisik kaum muda Katolik di empat ranting di Kupang. Berdasarkan hasil pengumpulan data yang telah dilakukan, maka keadaan proses pembinaan THS-THM pada pembentukan iman, mental, dan fisik kaum muda Katolik dapat dideksripsikan sebagai berikut, yakni:

Dalam melakukan suatu pembinaan olahraga perlu adanya sistem organisasi yang baik agar kegiatan pembinaan dapat berjalan dengan baik. Oleh karena itu, organisasi merupakan bagian penting dalam melaksanakan suatu kegiatan pembinaan. Organisasi pencak silat THS-THM berada di bawah naungan Gereja Katolik Indonesia dan tidak masuk dalam IPSI, karena THS-THM merupakan organisasi gereja yang berfungsi sebagai pembantu untuk melancarkan segala kegiatan pelayanan pastoral kecuali memimpin perayaan ekaristi bagi yang anggotanya kaum awam.

THS-THM melakukan pembinaan terhadap tiga aspek yakni iman, mental, dan fisik. Pembinaan iman dilakukan dengan tujuan agar seorang anak dapat memiliki iman yang kuat dan hal itu akan sangat berpengaruh bagi pembentukan karakter anak itu sendiri. Dengan memiliki iman yang baik dan kuat tentu karakter anak tersebut juga akan baik. Pembinaan mental dilakukan dengan tujuan seorang anak dapat menumbuhkan dan mengasah kemampuan berpikirnya dalam segala hal yang mungkin saja kedepannya dapat berpengaruh bagi

kehidupannya. Pembinaan fisik dilakukan dengan tujuan untuk melatih ketahanan fisik serta memperoleh kebugaran dan kesehatan tubuh yang baik.

Dalam melaksanakan kegiatan pembinaan, THS-THM berpegang teguh pada Statuta yang mengatur segala sesuatu yang ada dalam THS-THM. Setiap kegiatan pembinaan THS-THM tidak boleh keluar dari Statuta. Hal ini disebabkan karena semua peraturan kegiatan pembinaan, garis besar organisasi, visi dan misi, tujuan serta manfaat terdapat di dalam Statuta. Statuta sendiri sistemnya sama seperti Anggaran Dasar Rumah Tangga (ADRT).

Proses pembinaan di dalam THS-THM terbagi dalam tiga aspek yang ketiganya dijalankan/dilaksanakan bersamaan dan merata. Tiga aspek tersebut yakni; aspek iman, aspek mental, dan aspek fisik. Ketiga aspek ini dalam proses pembinaannya berjalan bersama agar setiap anggota memiliki iman, mental, dan fisik atau kesehatan yang baik. Bukan hanya iman yang baik tetapi mental dan fisiknya juga baik.

Pembinaan iman dalam THS-THM dilakukan dengan cara pendalaman Kitab Suci, sharing Kitab Suci, ceramah rohani, puasa dan mati raga, berdoa, mengikuti perayaan ekaristi dan ibadat Rosario serta ret-ret. Pelaksanaan pembinaan iman dilaksanakan pada setiap kegiatan latihan, hari minggu dan hari raya besar seperti natal dan paskah sementara ret-ret dilaksanakan dalam waktu tiga hari dari hari kamis, jumat, sabtu sesuai dengan Tri hari suci.

Seperti pencak silat pada umumnya, pembinaan fisik dalam THS-THM yakni dengan berolahraga atau melakukan serangkaian gerak fisik seperti lari, lompat, push up, sit up, rol depan dan belakang, guling, merayap, squat jump, gerakan pukulan, tendangan, tangkisan dan rangkaian gerakan jurus. Tujuannya sendiri yakni agar anggota THS-THM memiliki ketahanan fisik serta kesehatan yang baik dan melestarikan kesenian tradisional Indonesia. Selain dari pada itu setiap rangkaian gerakan jurus dalam THS-THM merupakan sebuah doa. Di dalam THS-THM gerak jurus diurut berdasarkan alfabet, dari gerakan jurus-jurus tersebut kita bisa merangkainya menjadi sebuah doa, THS-THM menamakannya doa dalam gerak. Adapula aktifitas fisik lain dalam THS-THM yakni pelayanan. Kegiatan pelayanan yang dilakukan adalah membantu pelayanan pastoral dan pelayanan terhadap sesama.

Dalam pembinaan mental, telah disiapkan materi khusus yakni mental dan spiritual (menspirit). Hal mendasar yang dilatih yakni menjadikan seorang anggota THS-THM yang berani jujur terhadap diri sendiri dan orang lain serta lebih bertanggung jawab. Selain itu juga dalam aspek mental ini diberikan materi pengetahuan umum tentang Gereja Katolik (hirarki dan organisasi Gereja Katolik secara umum, tata perayaan liturgi sabda dan ekaristi dan peralatan liturgi gereja). Selanjutnya adalah materi keterampilan yang merupakan proses praktik dari pengetahuan umum di atas, dengan kata lain anggota THS-THM mempraktikkan atau mewujudkan dalam kehidupan sehari-hari.

Proses pembinaan THS-THM dalam membentuk iman, mental, dan fisik kaum muda katolik dilaksanakan dengan metode latihan seperti sharing Kitab Suci, berdoa mandiri, membaca Kitab Suci, memberikan pemahaman umum tentang gereja Katolik dan hirarkinya, meditasi, mati raga dan puasa, latihan ketahanan fisik, latihan pukulan, tendangan, tangkisan serta doa dalam gerak. Tujuannya adalah agar kaum muda katolik atau anggota THS-THM golongan muda bisa memperoleh iman yang kokoh, bertanggungjawab, disiplin, serta memiliki ketahanan fisik dan kesehatan yang baik. Selain itu juga, tujuan lainnya adalah agar anggota THS-THM golongan muda bisa menjadi lebih bijak dalam mengambil keputusan dan menghadapi tantangan zaman. Tujuan dari pembinaan fisik dalam THS-THM yakni untuk memelihara nilai-nilai budaya bangsa kita. Selain itu, latihan fisik juga sebagai sarana untuk tetap memiliki tubuh dan jiwa yang sehat.

Dalam proses pembinaan iman, mental dan fisik keiganya dilaksanakan secara bersamaan dan merata, tujuannya agar anggota tidak hanya lebih dalam satu aspek tetapi semuanya harus sama karena ketiganya saling terkait dan sesuai dengan visi dan misi THS-THM. Dalam proses pembinaan anggota THS-THM golongan muda (golongan B usia 13-30 tahun), peneliti melihat dari 6 aspek yakni organisasi, aspek iman, aspek mental, aspek fisik, program latihan pembinaan, dan faktor penghambat pembinaan.

Dalam melakukan suatu pembinaan olahraga perlu adanya sistem organisasi yang baik agar kegiatan pembinaan dapat berjalan dengan baik. Oleh karena itu, organisasi merupakan bagian penting dalam melaksanakan suatu kegiatan

pembinaan. Organisasi pencak silat THS-THM berada di bawah naungan Gereja Katolik Indonesia dan tidak masuk dalam IPSI, karena THS-THM merupakan organisasi gerejani yang berfungsi sebagai pembantu untuk melancarkan segala kegiatan pelayanan pastoral kecuali memimpin perayaan ekaristi bagi yang anggotanya kaum awam. Dalam statuta organisasi THS-THM pasal 7 tentang misinya yakni “memuliakan Tuhan Yesus dan Bunda Maria dengan menjadi garam dan terang dunia”. Berdasarkan hal ini, maka setiap anggota THS-THM harus ikut serta dalam membantu untuk melancarkan segala kegiatan pelayanan pastoral.

Pembinaan iman dalam THS-THM dilakukan dengan cara pendalaman Kitab Suci, sharing Kitab Suci, ceramah rohani, puasa dan mati raga, berdoa, mengikuti perayaan ekaristi dan ibadat Rosario serta ret-ret. Pelaksanaan pembinaan iman dilaksanakan pada setiap kegiatan latihan, hari minggu dan hari raya besar seperti natal dan paskah sementara ret-ret dilaksanakan dalam waktu tiga hari dari hari kamis, jumat, sabtu sesuai dengan Tri hari suci.

Dalam pembinaan mental, telah disiapkan materi khusus yakni mental dan spiritual (menspirit). Hal mendasar yang dilatih yakni menjadikan seorang anggota THS-THM yang berani jujur terhadap diri sendiri dan orang lain serta lebih bertanggung jawab. Selain itu juga dalam aspek mental ini diberikan materi pengetahuan umum tentang Gereja Katolik (hirarki dan organisasi Gereja Katolik secara umum, tata perayaan liturgi sabda dan ekaristi dan peralatan liturgi gereja). Selanjutnya adalah materi keterampilan yang merupakan proses praktik dari pengetahuan umum di atas, dengan kata lain anggota THS-THM mempraktikkan atau mewujudkan dalam kehidupan sehari-hari.

Seperti pencak silat pada umumnya, pembinaan fisik dalam THS-THM yakni dengan berolahraga atau melakukan serangkaian gerak fisik seperti lari, lompat, push up, sit up, rol depan dan belakang, guling, merayap, squat jump, gerakan pukulan, tendangan, tangkisan dan rangkaian gerakan jurus. Tujuannya sendiri yakni agar anggota THS-THM memiliki ketahanan fisik serta kesehatan yang baik dan melestarikan kesenian tradisional Indonesia.

Kegiatan pembinaan dilaksanakan dua kali dalam satu minggu, adapun yang sampai tiga kali dan di hari apa saja tergantung dari kesepakatan tiap ranting.

Pada kegiatan latihan pembinaan selalu diawali dan diakhiri dengan doa, ini masuk dalam pembinaan iman dan setiap calon anggota maupun anggota akan mendapatkan gilirannya masing-masing. Setelah diawali dengan doa dilanjutkan dengan pembinaan fisik seperti gerakan peregangan, gerakan pukulan, tendangan, tangkisan, dan rangkaian gerakan jurus, kemudian dilanjutkan dengan pembinaan mental seperti memimpin kegiatan rekreasi dan memainkan permainan yang dapat mengasah proses berpikir. Pada pembinaan mental ini calon anggota maupun anggota dituntut agar dapat bertanggung jawab dengan tugas yang telah diberikan dan jika tidak dilaksanakan akan dikenai sanksi seperti rol, guling, push up, squat jump, sit up, merayap dan lain-lain yang bertujuan meningkatkan kemampuan dalam hal iman, mental dan fisik tetapi sanksinya tidak ada yang melakukan kontak fisik seperti memukul ataupun menendang karena dilarang keras dan dalam THS-THM semua jenis hukuman bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada anggota dan calon anggota betapa pentingnya sebuah sikap tanggung jawab dan disiplin.

Dalam THS-THM juga terdapat beberapa kegiatan yang dalam pelaksanaannya sudah ditentukan harinya seperti mati raga, ibadat Rosario, Kerahiman Ilahi, ret-ret, pra pendadaran, dan pendadaran. Kegiatan mati raga dilaksanakan bisa dalam satu hari ataupun lebih dan kegiatan ini membutuhkan hari khusus seperti hari peringatan Santo dan Santa ataupun sebelum hari raya Natal dan Paskah. Kegiatan ibadat Rosario sendiri di dalam gereja Katolik sudah ditentukan selama bulan Mei dan Oktober, THS-THM mengikuti hal itu dan setiap calon maupun anggotanya harus ikut di lingkungan tempat tinggal masing-masing dan satu kali bersama semua calon dan anggota yang dilaksanakan di ranting/gereja tempat latihan. Kerahiman Ilahi Puncaknya setelah Paskah dan kegiatan ini wajib diikuti oleh seluruh anggota THS-THM dalam satu wilayah keuskupan. Kemudian untuk kegiatan ret-ret, pra pendadaran, dan pendadaran dilaksanakan tiga hari dari hari Kamis, Jumat, dan Sabtu, dalam agama Katolik biasa disebut Tri hari suci. Kegiatan pendadaran merupakan tahap terakhir bagi calon anggota agar bisa menjadi anggota dan pada kegiatan yang dilaksanakan selama tiga hari ini semua materi diuji dan sebagai calon anggota harus bisa melaksanakan atau mempraktikkan setiap materi yang ditanyakan oleh senior.

Meskipun kegiatan Pendadaran merupakan tahap akhir bagi seorang calon untuk menjadi anggota sah atau senior, Pendadaran juga merupakan awal dari perjuangan seorang anggota atau senior THS-THM dalam menjalankan setiap tugas dan tanggung jawab yang diberikan organisasi dan Gereja.

Dalam proses pembinaan pasti ada hal atau faktor yang dapat menghambat, faktor penghambat yang umum dan sering terjadi dalam THS-THM yakni dikarenakan kesehatan terganggu (sakit) dan kesibukan dari anggota seperti sekolah, bekerja, dan pekerjaan rumah. Faktor yang lain adalah perkembangan teknologi, faktor lingkungan, serta tidak disiplin waktu.

THS-THM merupakan organisasi bela diri Gerejani yang berada di bawah naungan Gereja Katolik, THS-THM memiliki peran sebagai pembantu untuk melancarkan segala kegiatan pelayanan pastoral. Materi-materi di dalam THS-THM (iman, mental, dan fisik) berhubungan dengan ajaran Gereja Katolik dan umumnya untuk memuji dan memuliakan Allah Yang Esa sebagai empunya kehidupan. Hal inilah yang mendasari THS-THM tidak bergabung dengan Ikatan Pencak Silat Indosnesia (IPSI) untuk mengikuti kejuaraan karena THS-THM tidak mencari nama, popularitas, dan prestasi melainkan iman sebesar biji sesawi, keikutsertaan calon maupun anggota harus bersumber dari hati yang tulus dan ikhlas untuk melayani umat Katolik (Gereja) dan sesama (Bangsa).

Dalam proses pembinaan, THS-THM memberikan pembinaan tiga aspek yakni iman, mental, dan fisik yang dijalankan secara bersamaan dan merata.

Pembinaan iman dalam THS-THM dilakukan dengan cara pendalaman Kitab Suci, sharing Kitab Suci, ceramah rohani, puasa dan mati raga, berdoa, mengikuti perayaan ekaristi dan ibadat Rosario serta ret-ret. Pelaksanaan pembinaan iman dilaksanakan pada setiap kegiatan latihan, hari minggu dan hari raya besar seperti natal dan paskah sementara ret-ret dilaksanakan dalam waktu tiga hari dari hari kamis, jumat, sabtu sesuai dengan Tri hari suci.

Dalam pembinaan mental, telah disiapkan materi khusus yakni mental dan spiritual (menspirit). Hal mendasar yang dilatih yakni menjadikan seorang anggota THS-THM yang berani jujur terhadap diri sendiri dan orang lain serta lebih bertanggung jawab. Selain itu juga dalam aspek mental ini diberikan materi pengetahuan umum tentang Gereja Katolik (hirarki dan organisasi Gereja Katolik

secara umum, tata perayaan liturgi sabda dan ekaristi dan peralatan liturgi gereja). Selanjutnya adalah materi keterampilan yang merupakan proses praktik dari pengetahuan umum di atas, dengan kata lain anggota THS-THM mempraktikkan atau mewujudkan dalam kehidupan sehari-hari.

Seperti pencak silat pada umumnya, pembinaan fisik dalam THS-THM yakni dengan berolahraga atau melakukan serangkaian gerak fisik seperti lari, lompat, push up, sit up, rol depan dan belakang, guling, merayap, squat jump, gerakan pukulan, tendangan, tangkisan dan rangkaian gerakan jurus. Tujuannya sendiri yakni agar anggota THS-THM memiliki ketahanan fisik serta kesehatan yang baik dan melestarikan kesenian tradisional Indonesia.

Hal ini juga termuat dalam statuta tentang tujuan THS-THM pasal 9 bagian b, yaitu membina dan mengembangkan aspek olahraga, beladiri pencak silat, mental spiritual, kebangsaan, seni budaya dalam menuju masyarakat yang berbudi pekerti luhur sebagai sarana pembangunan manusia seutuhnya.

Dari hasil wawancara di atas bisa dijelaskan bahwa, pembinaan fisik THS-THM tujuannya yakni agar calon maupun anggotanya memiliki ketahanan fisik dan kesehatan yang baik, di sisi lain juga pembinaan fisik ini merupakan proses pelestarian kebudayaan indonesia yaitu pencak silat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

Organisasi Pencak Silat THS-THM merupakan wadah pembinaan dalam pembentukan iman, mental, dan fisik kaum muda Katolik.

Organisasi Pencak Silat THS-THM merupakan organisasi Gerejani yang berada di bawah naungan Gereja Katolik Indonesia yang tugasnya adalah untuk membantu melancarkan kegiatan pelayanan pastoral dalam melayani Gereja dan masyarakat.

Faktor penghambat proses pembinaan organisasi THS-THM dalam pembentukan iman, mental, dan fisik kaum muda Katolik yakni kesehatan calon

maupun anggota terganggu (sakit), kesibukan pekerjaan dan pendidikan, tantangan zaman, serta pengaruh teknologi dan lingkungan.

DAFTAR RUJUKAN

Arikunto.(2002). *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Ivancevich, Jhon, M, dkk(2008). *Perilaku dan Manajemen Organisasi, jilid 1 dan 2*.Jakarta: Erlangga.

Sugiyono.(2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.

Williams (2008) dikutip oleh Hardani dkk. *Metode penelitian kualitatif dan kuantitatif*. Yogyakarta : CV. Pustaka Ilmu

Rujukan dari Buku yang berisi Kumpulan Artikel (ada editornya)

Kristiono, Natal.(2018). *Modul Permainan Dan Olahraga Pencak Silat*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Moelong, Lexi J.(2007). *Metodologi Penelitian Kulitatif*. Bandung: Remaja.

Muchtar, Tatang.(2001). *Buku Pencak Silat, Pengertian pencak silat*:.UPI Sumedang Press. Jawa Barat

Iskandar, Haris. (Desember 2017). *Pengertian Pencak Silat, Sejarah, Tujuan, dan Manfaatnya. Lestarikan Pencak Silat*. Modul 4. Jakarta: Kemendikbud

Dreager, Donald (1992). *Bukti Keberadaan Silat Di Indonesia*:Tuttle Publishing Co. Rutland. Japan

Iskandar, Haris. (Desember 2017). *Pengertian Pencak Silat, Sejarah, Tujuan, dan Manfaatnya. Lestarikan Pencak Silat*. Modul 4. Jakarta: Kemendikbud

Dewan Pendiri.(November 1990).*Buku pedoman acara Malam Cinta Tanah Air(HUT THS-THM)*.Jakarta Utara.

Dewan pendiri dan Koodinator Nasional THS-THM. (Juli 2004). *Materi dan Kurikulum Latihan Tunggal Hati Seminari Tunggal Hati Maria*. Tangerang.

Rujukan dari Artikel dalam Jurnal

Kristiono, Natal.(2018). *Modul Permainan Dan Olahraga Pencak Silat*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Moelong, Lexi J.(2007). *Metodologi Penelitian Kulitatif*. Bandung: Remaja.

Muchtar, Tatang.(2001). *Buku Pencak Silat, Pengertian pencak silat*:.UPI Sumedang Press. Jawa Barat

Rujukan dari internet:

Daftar Perguruan Silat. *Aliran Dan Perguruan Di Indonesia*. Diakses dari <https://id.m.wikipedia.org>.

KBBI.(2007). *Pengertian Pembentukan*. Diakses dari <https://Wikipedia.co.id>

KBBI. *Pengertian pencak silat*. Dikses dari <https://gurupendidikan.co.id>.

Konferensi Wali Gereja Indonesia.(2018). *Iman Katolik*. Yogyakarta: PT. Kanisius

Pengertian Seminari. Diakses dari <https://id.m.Wikipedia.org/wiki/Seminari>.

Sugiyono.(2011) dikutip oleh Zuraidha (2015). Diakses dari <http://etheses.uin-malang.ac.id>

Sugiyono.(2012) dikutip oleh Putri, Pradiptya (2013).*Penyesuaian Diri Remaja Yang Tinggal Di Panti Asuhan*. Diakses dari <https://repository.upi.edu>